

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Annisa Rahmi (2018): Warisan *Thalaqul Maridh* (Studi Komparatif Imam `Malik dan Imam Asy-Syafi`i)

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya perbedaan pendapat antara Imam Malik dan Imam Asy-Syafi`i tentang warisan *thalaqul maridh*. Imam Malik berpendapat bahwa istri yang ditalak *bain* oleh suami dalam keadaan sakit tetap mendapatkan warisan. Sedangkan Imam Asy-Syafi`i berpendapat istri yang ditalak *bain* oleh suami dalam keadaan sakit tidak mendapatkan warisan. Mencermati kedua pendapat Imam di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah: Bagaimana pendapat Imam Malik dan Imam Asy-Syafi`i tentang warisan *thalaqul maridh*, Bagaimana metode *istinbath* yang digunakan oleh Imam Malik dan Imam Asy-Syafi`i, serta Bagaimana analisa fiqh *muqaran* terhadap pendapat Imam Malik dan Imam Asy-Syafi`i tentang warisan *thalaqul maridh*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat Imam Malik dan Imam Asy-Syafi`i tentang warisan *thalaqul maridh* dan dalil-dalilnya. Serta untuk mengetahui tinjauan fiqh *muqaran* pendapat Imam Malik dan Imam Asy-Syafi`i tentang warisan *thalaqul maridh*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelaah *literature* yang berhubungan dengan pembahasan ini. Sumber data terdiri atas sumber data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer yaitu kitab-kitab fiqh Imam Malik dan Imam Asy-Syafi`i, serta bahan hukum sekunder yaitu kitab-kitab fiqh yang berkaitan dengan penelitian. Kitab-kitab tersebut dikumpulkan dan kemudian dibahas dan dianalisa dengan menggunakan metode deduktif, induktif dan komparatif.

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa istri yang ditalak *bain* oleh suami dalam keadaan sakit tetap mendapatkan warisan menurut Imam Malik berdasarkan kepada Atsar yang siriwayatkan oleh Ibnu Syihab. Sedangkan menurut Imam Asy-Syafi`i bahwa istri yang ditalak *bain* oleh suami dalam keadaan sakit tidak mendapatkan warisan, karena ikatan suami istri telah putus dengan talak tersebut dan putus juga dengan segala akibat hukumnya. Pendapat Imam Asy-Syafi`i tersebut berdasarkan Atsar yang diriwayatkan oleh Ibnu Zubair.

Sedangkan menurut analisa tinjauan fiqh *muqaran*, pendapat Imam Malik dan Imam Asy-Syafi`i dapat diamalkan karena mempunyai titik temu permasalahan yang sama jika melihat dari maksud atau niat dari suami itu mentalak istrinya untuk menghilangkan istri dari ahli warisnya maka Imam Asy-Syafi`i sependapat dengan Imam Malik bahwa istri yang ditalak oleh suami dalam keadaan sakit mendapat warisan. Sementara, melihat pendapat yang lebih kuat adalah pendapat Imam Asy-Syafi`i karena Atsar yang digunakan oleh Imam Asy-Syafi`i itu *muttasil*.